

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Dalam sejarah perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia diawali ketika terbuatnya TIM Pra Studi Investasi pada tahun 1974. Saat itu Prof. Yusufhadi Miarso beserta tim melakukan sebuah pengkajian “Apakah Perlu ada Suatu Lembaga yang Menangani Pengembangan Teknologi Pendidikan”. Setahun kemudian Tim Pra Studi Investasi mengalami perubahan nama menjadi Tim Penyelenggara TKPK(Teknologi Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan).

Pada tahun 1976 lahirlah pendidikan keahlian Teknologi Pendidikan¹ pertama di Indonesia. Program Studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta merupakan program studi Teknologi Pendidikan paling awal berdiri di Indonesia. Sebuah “Rumah” berkarya bagi Prof. Yusufhadi Miarso sejak tahun pendiriannya. Seiring berjalannya waktu banyak perguruan tinggi membuka Program Studi Teknologi Pendidikan hal itu dimuat dalam buku Prof. Yusufhadi Miarso yang berjudul “Menyemai Benih Teknologi Pendidikan”.

¹Kustandi, Cecep. "Sejarah Teknologi Pendidikan" *YouTube*, uploaded by Cecep Kustandi, 12 Jan. 2016, www.youtube.com/watch?v=hH49LRtlpyg. Diakses pada 31 Januari 2021

Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan dan perkembangan terjadi pada keilmuan teknologi pendidikan. Mahasiswa Program Studi S1 Teknologi Pendidikan memiliki pilihan konsentrasi untuk ditekuni. Konsentrasi Program Studi S1 Teknologi Pendidikan berbeda – beda antara perguruan tinggi satu dengan yang lainnya, menyesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan pada perguruan tinggi tersebut. Pada umumnya konsentrasi – konsentrasi berlandaskan tentang pembelajaran. Setelah peneliti melakukan pencarian data melalui laman *website* Universitas yang memiliki Program Studi Teknologi Pendidikan. Peneliti mendapati pada S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang memiliki 3 konsentrasi yaitu; pengembangan kurikulum dan pembelajaran, pengembangan teknologi pembelajaran, staf teknologi informasi dan komunikasi dan multimedia.² Sedangkan pada Program Studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Ibnu Chaldun Bogor memiliki 2 konsentrasi yaitu; multimedia pembelajaran dan desain kurikulum.³

Lima lingkup dari konsentrasi pada kedua universitas tersebut merupakan berasal dari pengembangan pembelajaran. Program studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta menawarkan satu konsentrasi terbaru yaitu TEKIN (teknologi kinerja). S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta ini merupakan pelopor konsentrasi

² <https://unnes.ac.id/prodi/teknologi-pendidikan-s1> diakses pada 15 Januari 2021

³ https://fkip.uika-bogor.ac.id/tp/?page_id=5214 diakses pada 15 Januari 2021

teknologi kinerja tersebut. Teknologi Kinerja merupakan bagian dari pertumbuhan dan perkembangan Teknologi Pendidikan yang merambah dari dunia pendidikan formal ke dunia bisnis dan industri⁴. Hal ini menjadi keistimewaan Program studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta menawarkan kedua konsentrasi yang seimbang antara teknologi pembelajaran dan teknologi kinerja. Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 5244/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/IX/2020 program studi S-1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta terakreditasi A berlaku 5 tahun dengan masa berlaku sejak 4 September 2020 hingga 4 September 2025.

Terhitung Februari 2021. Pandemi *coronavirus* 19 hampir genap satu tahun sejak ditemukan kasus positif pertama di Indonesia. Waktu yang cukup lama untuk beradaptasi cara belajar baru di masa pandemi ini dengan adanya pandemi dunia pendidikan dipaksa/terpaksa membudayakan kebiasaan belajar yang baru. metode pembelajaran yang digunakan saat ini sepenuhnya daring(virtual). Hal ini membuat peserta didik merasa kurang nyaman karena pembelajaran terasa monoton. Ditambah lagi guru – guru pada umumnya kurang mau mengeksplor metode pembelajaran yang sesuai untuk kondisi kelasnya. Mayoritas hanya meng*copy-paste* metode pembelajaran virtual dari yang

⁴ Dewi Salma Prawiradilaga dan Uwes Anis Chaeruman, *Modul Hypercontent Teknologi Kinerja(Performance Technology* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 17.

sudah guru lain gunakan. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, seperti yang kita ketahui bahwa karakteristik peserta didik berbeda satu dengan yang lainnya.

Metode pembelajaran ialah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.⁵ Dalam hal ini fasilitas penunjang setiap kelas bisa saja sama. Namun guru dan siswa setiap kelas pastinya berbeda, maka memerlukan metode pembelajaran yang berbeda untuk menyesuaikan perbedaan kondisi tersebut.

Dalam sebuah survei yang dilakukan oleh Melani Kartika Sari ditemukan hasil yang mengejutkan karena Didapatkan sebagian besar mahasiswa mengalami stres sedang (38,57%), sebagian mengalami stress berat (28,57%), dan stress ringan sebanyak (32,86%). Stressor yang paling menyebabkan stress yaitu kesulitan memahami materi secara daring dan kekhawatiran tertular COVID-19⁶. Mahasiswa mengalami stres akibat pembelajaran daring diakibatkan kesulitan untuk

⁵ Hajar, Andi., *Penerapan Model Pembelajaran Learning Partner dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan, Volume 9, Nomor 1, Tahun 2020, h. 64.

⁶ Argaheni, *Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia*, Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya, Volume 8, Nomor 2, Tahun 2020, h. 102.

memahami materi ajar ditambah lagi budaya literasi yang rendah untuk membaca secara menyeluruh. Di sisi lain masih ada mahasiswa yang kesulitan untuk menggunakan piranti onlinenya karena sudah terbiasa belajar secara konvensional. Pola yang berulang setiap hari pada setiap mata kuliah juga merupakan penyebab timbulnya kebosanan yang berujung membuat mahasiswa stres hal ini mengakibatkan mahasiswa tidak termotivasi.

Selain kebosanan yang membuat mahasiswa tidak termotivasi ada kebutuhan mahasiswa yang tidak terpenuhi oleh pembelajaran daring diantaranya hubungan antara mahasiswa dan dosen kurang merasakan kedekatan emosional seperti pembelajaran tatap muka. Pola pembelajaran yang kurang konsisten seperti tidak adanya kepastian jumlah tugas per pertemuan, *deadline* yang berubah, penilaian yang tidak konsisten serta pembagian tugas dalam proyek kelompok. Durasi tatap muka (*video conferences*) yang terlalu lama membuat fokus mahasiswa berkurang perlahan sehingga sulit menerima materi yang disampaikan.

Berdasarkan wawancara dengan dua orang rekan mahasiswa Teknologi Pendidikan didapati harapan mahasiswa dalam perkuliahan agar terdapat jadwal yang tetap, penyimpanan tugas pada satu *platform* per mata kuliah, *deadline* tugas sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, waktu tatap muka tidak berlebihan.

Sebelum terjadinya pandemi COVID-19 metode pembelajaran *blended learning* merupakan solusi dari kendala belajar yang mengatasi kendala dari segi jarak dan waktu. Namun eksistensi *blended learning* meningkat setelah adanya pandemi COVID-19 karena kondisi memaksa harus menjaga jarak dan belajar dari rumah. *Blended learning* merupakan metode pembelajaran yang sedang digandrungi pada masa ini karena dinilai efektif dari beberapa jurnal yang telah peneliti baca seperti dari jurnal penelitian yang berjudul “*Use of Blended Learning with Moodle: Study Effectiveness in Elementary School Teacher Education Students during The COVID-19 pandemic*” membuktikan bahwa penerapan pembelajaran *blended learning* dapat dijadikan pembelajaran berbasis jaringan (*online*).⁷ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widi Utari memperoleh kesimpulan bahwa *Blended learning* salah satu alternatif pembelajaran yang cukup efektif untuk dilaksanakan di era new normal seperti saat ini. Jaga jarak untuk memutus mata rantai virus corona dapat dilakukan dengan menerapkan *blended learning*.⁸

Penerapan *blended learning* selama masa pandemi membuat peserta didik terbiasa dengan adanya *blended learning* ini. Maka tidak

⁷ Reza Rachmadtulla, dkk., *Use of Blended Learning with Moodle: Study Effectiveness in Elementary School Teacher Education Students during The COVID-19 pandemic*, Jurnal Internasional, Volume 29, Nomor 7, Tahun 2020, h. 3272.

⁸ Utari, W., Hikmawati, V. Y., & Gaffar, A. A. (2020, November). *BLENDED LEARNING: STRATEGI PEMBELAJARAN ALTERNATIF DI ERA NEW NORMAL*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 262-269).h.267

hanya saat pandemi, *blended learning* masih tetap akan digunakan setelah masa pandemi ini. Sayangnya penerapan *blended learning* masih kurang ideal diterapkan.

Pembahasan lebih lanjut mengenai mata kuliah “*Entrepreneurship* dalam TP” terdapat pada RPS mata kuliah “*Entrepreneurship* dalam TP” terbaru. Pada RPS menjelaskan penggunaan istilah *entrepreneurship* bukan serta merta mengenai pengusaha/pedagang atau hal – hal yang berbau ekonomis saja. Namun RPS tersebut menjelaskan *entrepreneurship* yang dimaksud ialah tumpang tindih dengan perilaku *innovators*. Istilah *innovators* sendiri ditemui pada mata kuliah “Difusi Inovasi” lebih detailnya pada buku. Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovations* (5th Ed). New York, NY, Free Press, 2003⁹.

Pada buku tersebut menggambarkan bahwa seorang *inovator* merupakan seorang yang dapat memecahkan masalah yang ada. Dalam RPS menggambarkan lebih jauh mengenai kedudukan *inovator* dan *entrepreneur*. *Entrepreneur* merupakan *next level* dari *inovator* karena *inovator* sebatas memecahkan masalah sedangkan *entrepreneur* memecahkan masalah dan memanfaatkan kesempatan/peluang.

Dapat disimpulkan bahwa “*Entrepreneurship* dalam TP” merupakan mata kuliah penting bagi mahasiswa teknologi pendidikan. Karena mata

⁹ RPS MK *Entrepreneurship* DALAM TP PRODI S1 TP FIP UNJ 2021

kuliah ini bertujuan untuk mengasah kemampuan mahasiswa teknologi pendidikan dalam hal memecahkan masalah belajar dan memaksimalkan peluang dari masalah belajar tersebut. Terlebih lagi mahasiswa teknologi pendidikan dituntut untuk mengaplikasikan pemahaman sistemik dan sistematiknya tentang misi besar setiap mahasiswa Teknologi Pendidikan (yaitu memfasilitasi klien(baik *learner* maupun *performer*) dan meningkatkan kualitas kinerja belajar mereka hingga *deep learning* klien terjadi).

Dalam buku *Educational Technology : A Definition with Commentary* oleh Alan Januszewski dan Michael Molenda pada *Chapter Improving Performance* menyebutkan tentang meningkatkan kinerja (*improving performance*) namun bukan tentang kinerja seorang karyawan dalam teori manajemen bisnis. Tetapi tentang kinerja untuk menyelesaikan masalah belajar. Dalam upaya meningkatkan kinerja dibutuhkan usaha ekstra agar kemampuan menyelesaikan masalah meningkat. Usaha ekstra tersebut merupakan *deep learning* jadi diharapkan seorang teknolog pendidikan memiliki kemampuan untuk membangun kemampuan peserta didiknya untuk dapat melakukan belajar secara mendalam.

Senat Universitas Negeri Jakarta mengeluarkan Kebijakan Akademik pada awal tahun 2020. Pada poin C nomor 9 menyebutkan metode pembelajaran *blended learning*. Berikut kutipan lengkapnya.

“sejalan dengan kebijakan tentang Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar kurikulum UNJ mengakomodasi kegiatan belajar di luar prodi atau di luar kampus yang menjadi bagian proses perkuliahan dengan berbagai metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi di antaranya *blended learning* dan *e-learning* sesuai karakteristik dan kebutuhan program studi”

Pada poin tersebut diamanahkan pada penyelenggaraan perkuliahan dalam hal ini kelas mata kuliah untuk mengakomodasi kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode. Maka dibutuhkannya metode *blended learning* untuk mata kuliah “*Entrepreneurship* dalam TP” agar memenuhi poin pada Kebijakan Akademik tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang sudah dipaparkan, maka didapatkan identifikasi masalah penelitian, yaitu:

1. Apakah *blended learning* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk Mata Kuliah “*Entrepreneurship* dalam TP” pada Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?
2. Bagaimanakah perencanaan model pembelajaran *blended learning* dalam Mata Kuliah “*Entrepreneurship* dalam TP” pada Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?

3. Bagaimanakah pengimplementasian model pembelajaran *blended learning* dalam Mata Kuliah “*Entrepreneurship* dalam TP” pada Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?
4. Bagaimanakah keefektifan model pembelajaran *blended learning* dalam Mata Kuliah “*Entrepreneurship* dalam TP” pada Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Jenis Masalah

Belum dimanfaatkannya LMS UNJ pada mata kuliah “*Entrepreneurship* dalam TP” yang tentunya menunjang terjadinya *blended learning*.

2. Fokus Pembahasan

Pengembangan *online course* berbasis *blended learning* dalam Mata Kuliah “*Entrepreneurship* dalam TP” pada Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

3. Sasaran

Sasaran pengguna *online course* berbasis *blended learning* dalam Mata Kuliah “*Entrepreneurship* dalam TP” pada Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta ialah mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut.

4. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta yang berlokasi di jalan Rawamangun Muka Raya, Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13220.

D. Tujuan Pengembangan

Tujuan dilakukannya pengembangan ini adalah untuk memaksimalkan penggunaan *online course* yang disediakan dan diamanatkan dalam Buku Kebijakan Akademik UNJ 2020.

E. Kegunaan Pengembangan

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti berharap dalam pengembangan *blended learning* ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan dan mengimplementasikan *blended learning* ke dalam kehidupan nyata.

2. Praktis

a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan mengenai *blended learning* untuk diterapkan pada dunia kerja nantinya.

b. Mahasiswa Teknologi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran dalam perkuliahan.

c. Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi kepada Program Studi S1 Teknologi Pendidikan agar menjadi contoh untuk diterapkan di mata kuliah lainnya.

d. Dosen

Hasil pengembangan *blended learning* ini dapat membantu dosen untuk menjalankan perkuliahan dengan model pembelajaran *blended learning*.

